

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DENGAN MEDIA SURAT  
KABAR PADA SISWA KELAS X 5 SMA NEGERI 2 PATI**

**TESIS**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Dalam Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia**



**Oleh**

**Bambang Mursito**

**NIM : S. 200070084**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
KONSENTRASI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dalam menghadapi arus global. Pembelajaran tidak lagi sebatas teori, tetapi lebih dari itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk mencipta sesuatu dan berkepribadian yang santun. Untuk itu, siswa harus belajar ekstra agar dapat terus produktif melalui proses kreatif. Guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Kenyataan ini menuntut guru untuk terus berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pelajarannya agar tujuan dalam rancangan pembelajarannya tercapai.

Suharianto (2005:7--11) menyatakan bahwa pembelajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa bagi siswa. Pembelajaran sastra membuat siswa mengenal dan menikmati karya sastra. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman hidup dari karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat yang menjadi ekspresi dari jiwa dan pikirannya. Selain manfaat untuk membantu kemampuan berbahasa, sastra juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan budaya. Dalam hal ini sastra mengandung pengertian yang luas. Dengan berbagai cara, pengetahuan dapat diserap dan diuraikan dalam karya sastra. Suatu pengetahuan yang harus selalu dipupuk dalam masyarakat adalah pengetahuan tentang budaya yang dimilikinya. Karya sastra juga bermanfaat mengembangkan cipta dan karsa. Keduanya dapat diwujudkan melalui kreativitas dalam menulis.

Wagiran dan Doyin (2005:1--3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Melalui menulis, siswa

dapat mengungkapkan pikirannya mengingat tidak semua siswa dapat menyampaikan pikirannya melalui berbicara. Menulis juga dapat membantu siswa berpikir logis dan sistematis.

Pembelajaran menulis yang terdapat dalam KTSP ada dua macam, yaitu menulis dalam bidang kebahasaan dan menulis sastra. Kegiatan menulis sastra yang tercantum dalam KTSP untuk siswa kelas X adalah menulis berbagai karya sastra (cerpen dan puisi) dengan kompetensi dasar menulis pengalaman orang lain dalam cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar (Depdiknas 2005:4).

Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pati, menulis cerpen tidak diajarkan pada siswa kelas X. Hal ini membuat siswa tidak mampu menulis cerpen secara produktif sehingga harus dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa.

Hasil tes awal siswa kelas X 5 SMA Negeri 2 Pati menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis cerpen dengan baik. Siswa tidak memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah cerpen. Alur yang digunakan datar-datar saja, tidak ada klimaks sehingga cerita menjadi membosankan. Pemilihan tokoh dan latar juga kurang sesuai. Selain itu, pilihan kata atau diksi yang digunakan tidak bervariasi dan tidak disesuaikan dengan situasi. Penulisan tanda baca juga tidak diperhatikan dengan baik sehingga kalimat yang ditulis menjadi sulit dipahami.

Ketidakmampuan siswa menulis cerpen dengan baik disebabkan oleh guru dan siswa itu sendiri. Penyebab dari dalam diri siswa adalah kemalasan siswa karena kurangnya motivasi untuk mulai menulis. Di samping itu, siswa mengaku mengalami kesulitan untuk menemukan tema dalam penulisan cerpen. Hal ini

terjadi karena siswa kurang bisa mengolah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan ide dalam penulisan cerpen. Padahal, banyak sekali peristiwa yang dapat dicatat dan diabadikan dalam bentuk cerita, khususnya cerpen. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat membuat hati senang, sedih, jengkel, kagum, terharu, terpesona, bahkan kadang merasa jijik dan sebagainya. Peristiwa seperti itu dapat dijumpai di surat kabar.

Surat kabar memuat berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu peristiwa, ada alur cerita yang memberikan inspirasi bagi pembacanya. Alur yang menimbulkan inspirasi inilah yang nantinya diharapkan dijadikan ide dalam penulisan cerpen. Dengan demikian, penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran diharapkan bisa membantu siswa menemukan tema penulisan cerpen. Setelah tema diperoleh siswa, proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Di samping itu, rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa juga disebabkan oleh jumlah dan mutu buku teks yang digunakan, serta alokasi waktu pembelajaran yang tidak mencukupi. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga cenderung monoton. Hal ini membuat siswa merasa cepat bosan. Siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran menulis cerpen sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Untuk itu, guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang bisa mendorong siswa berpikir kreatif. Pendekatan pembelajaran yang mampu membiarkan siswa berpikir aktif dan kreatif adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses ini tidak hanya

mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dalam pendekatan pembelajaran ini siswa dituntun untuk aktif mengikuti tahap-tahap yang disajikan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan proses kreatif untuk menulis cerpen melalui proses berpikir.

Pendekatan pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dalam menghadapi masalah yang mereka temukan dalam realitas hidup sehari-hari. Untuk itu, mereka dapat menggunakan pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penggunaan pendekatan keterampilan proses secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli guru dalam proses belajar mengajar serta kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Stover (2003:77) yang menyatakan bahwa pendidik dapat melakukan banyak untuk membantu pelajar mereka dalam kesusastaan, siswa yang bekerja dan pendidik menyajikan.

*“Educators can do more to help their students enter into the kinds of texts they want them to read by helping them mind the gap between their world and that of the literary works the educators present.”*

Bertolak dari beberapa hal tersebut, keberhasilan pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar pada siswa kelas X 5 SMAN 2 Pati akan diuji kebenarannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang sudah diuraikan di muka bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis sastra di SMA Negeri 2 Pati. Faktor dari siswa, yaitu kemalasan untuk menulis, motivasi menulis siswa rendah, dan tingkat berpikir serta penguasaan kebahasaan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas membaca siswa. Di samping itu siswa mengalami kesulitan menentukan tema penulisan cerpen. Siswa juga kebingungan untuk memulai menulis cerpen.

Adapun faktor dari guru, yaitu proses pembelajaran yang cenderung monoton, guru kurang kreatif menggunakan pendekatan dan menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran di kelas. Alokasi waktu yang sangat sedikit juga menjadi kendala mengingat pembelajaran menulis cerpen memerlukan proses dan latihan yang berulang-ulang. Sementara itu, faktor dari sekolah berkenaan dengan kelengkapan sarana prasarana antara lain jumlah dan mutu buku teks yang tersedia.

Masalah lain yang timbul adalah bagaimana memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa. Selain itu, guru harus mampu merangsang kreativitas siswa agar menemukan tema penulisan cerpen.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sastra sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan masalah

dapat terfokus. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu pendekatan yang digunakan guru kurang sesuai sehingga pembelajaran menulis cerpen sangat membosankan. Masalah ini dapat diatasi dengan mengubah pendekatan yang digunakan. Jika selama ini pendekatan yang digunakan cenderung monoton, guru harus menggunakan pendekatan yang bervariasi. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan keterampilan proses untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan menentukan tema penulisan cerpen sehingga diperlukan media untuk mengatasinya. Media yang dimaksud adalah surat kabar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya..

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X 5 SMA Negeri 2 Pati setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar?
2. Bagaimanakah peningkatan minat siswa kelas X 5 SMA Negeri 2 Pati dalam mengikuti proses belajar menulis cerpen menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X 5 SMA Negeri 2 Pati menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar;
2. Untuk meningkatkan minat siswa kelas X 5 SMA Negeri 2 Pati dalam mengikuti proses belajar menulis cerpen menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Peneliti dapat menyumbangkan pandangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi ilmiah tentang penerapan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen;
- b. Guru mendapat pandangan tentang strategi pengembangan kalimat dan keterampilan penyusunan kalimat pada penulisan cerpen untuk siswa SMA;
- c. Peneliti lain memperoleh bahan pembandingan atau referensi untuk penelitian sejenis sehingga hasil yang diperoleh makin akurat khususnya pada peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA.



## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas ini meliputi manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

- a. Siswa mendapat pengetahuan tentang cara penulisan cerpen menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar.
- b. Guru memperoleh bahan masukan tentang strategi pembelajaran pendekatan keterampilan proses dengan media surat kabar untuk peningkatan kemampuan menulis cerpen.
- c. Guru memperoleh bahan referensi guna menciptakan dan mengembangkan metode dan teknik baru dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan berbagai strategi pendekatan yang beragam, sebagai upaya peningkatan penelitian tindakan kelas.
- d. Guru dapat memperbarui cara pembelajaran menulis cerpen, upaya membimbing siswa agar berpikir logis dan sistematis, upaya memotivasi siswa dalam menulis cerpen dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Guru dapat membangkitkan gairah siswa agar mau, gemar dan akhirnya memiliki keterampilan menulis cerpen yang bervariasi berdasarkan informasi yang didapat dari surat kabar.